JURNAL

PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PELESTARIAN SITUS GOA PASIR DESA JUNJUNG KECAMATAN SUMBERGEMPOL KABUPATEN TULUNGAGUNG

PUBIC PARTICIPATION ON THE PRESERVATION OF SAND CAVE IN JUNJUNG VILLAGE SUMBERGEMPOL SUBDISTRICT TULUNGAGUNG

Oleh:

NAMA: DESI DWI JAYANTI

NPM: 13.1.01.02.0004

Dibimbing oleh :

1. **Drs. HERU BUDIONO, M.Pd**
2. **Drs. SIGIT WIDIATMOKO, M.Pd**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: Desi Dwi Jayanti
NPM	: 13.1.01.02.0004
Telepun/HP	: 082231863445
Alamat Surel (Email)	: ddesi8094@gmail.com
Judul Artikel	: Partisipasi Masyarakat Terhadap Pelestarian Situs Goa Pasir Desa Junjung Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung
Fakultas – Program Studi	: FKIP – Prodi Pendidikan Sejarah
Nama Perguruan Tinggi	: Universitas Nusantara PGRI Kediri
Alamat Perguruan Tinggi	: JL. KH. Achmad Dahlan No.76, Mojoroto, Kota Kediri, Jawa Timur

Dengan ini menyatakan bahwa :

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidak sesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggung jawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 24 Juli 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Drs. Heru Budiono, M.Pd NIDN. 0707086301	Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd NIDN. 0707086301	Desi Dwi Jayanti NPM. 13.1.01.02.0004

PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PELESTARIAN SITUS GOA PASIR DESA JUNJUNG KECAMATAN SUMBERGEMPOL KABUPATEN TULUNGAGUNG

Desi Dwi Jayanti
13.1.01.02.0004
FKIP- Prodi Pendidikan Sejarah
Email: ddesi8094@gmail.com
Drs. Heru Budiono, M.Pd dan Drs. Sigit Widiatmoko, M.Pd

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa kajian ini membahas tentang situs bersejarah perilaku masyarakat terhadap situs pengembangan-pengembangan tempat situs untuk dijadikan tepat pariwisata maupun sumber lainnya. Bahwa pengembangan-pengembangan situs bersejarah peinggalan majapahit lebih dikenal masyarakat luas lainnya.

Permasalahan penelitian ini adalah (1) bagaimanakah segi bangunan situs goa pasir ? (2) bagaimanakah kepercayaan masyarakat terhadap situs goa pasir ? (3) bagaimanakah partisipasi masyarakat terhadap upaya pelestarian situs goa pasir ?

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Kualitatif, dengan jenis penelitian Deskriptif. Dengan tahapan penelitian Heuristik,Kritik, Interpretasi, dan Historiografi.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) Situs Goa Pasir berada dilereng Gunung Podho yang masih alami dengan kesejukan udara karna masih berada dilingkup lereng gunung. Pada goa ini menggambarkan sebuah relief yang menggambarkan tentang arjhunawiwaha. (2) Kepercayaan masyarakat desa kurang begitu erat dengan adanya peninggalan situs. Bahwa wawasannya peninggalan tersebut adalah tempat tempat suci dari peninggalan majapahit. (3) partisipasi masyarakat melestarikan sebuah peninggalan situs goa pasir menjaga dan merawat situs goa pasir, pengembangan situs agar dikenal oleh masyarakat luas agar menjadi teempat wisata maupun sebagai tempatsumbersejarah itu sendiri.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian inidirekomendasikan untuk para peneliti selanjutnya diharapkan lebih seksama dan secara detail memahami tentang adanya situs peninggalan bersejarah majapahit untuk dikembangkan dalam hal sebagai sumber belajar maupun tempat berwisata.

Kata Kunci : Partisipasi, Situs Goa Pasir, Desa Junjung, Pelestarian Situs

I. LATAR BELAKANG

Situs bersejarah sebagai sumber pembelajaran Sumber benda sebab bentuj dari situs-situs bersejarah berupa bangunan-bangunan peninggalan sejarah maupun bangunan sebagai simbol suatu peristiwa sejarah. Situs sejarah tentu memilki peran yang penting dalam pembelajaran sejarah kaitannya dengan manfaat sejarah. Situs sejarah dapat digunakan sebagai sumber sejarah yang menyajikan berbagai fakta yang lebih dekat dengan kebenaran serta memberikan fakta yang lebih dapat dipertanggung jawabkan. Di era globalisasi ini informasi mengalir deras tanpa batas wilayah suatu negara. Berkat ilmu pengetahuan dan tekhnologi ini memberikan dampak yang sangat besar bagi kemajuan suatu bangsa. Bangsa Indonesia dikenal sebagai bangsa yang menjunjung tinggi nilai – nilai luhur budaya bangsa, sehingga norma sosial, norma susila, norma agama adat istiadat menjadi pedoman hidup seluruh masyarakat indonesia. Pada era globalisasi ini mudahnya pengaruh – pengaruh barat yang menggeser nilai nilai luhur yang ada.

Gua pasir yang diperkirakan berasal dari pertengahan abad ke XIV yang dianggap sebagai tempat pertapaan Rajapadni, nenek dari Hayam Wuruk yang meninggal pada tahun 1350 M. Pada masa akhir majapahit sangat suram bagi agama hindhu – budha dalam pertikaian itu ingin menjauhkan sehingga melakukan pengasingan di puncak – puncak bukit atau kawasan yang tinggi. Yang kita ketahui saat ini semestinya tempat bersejarah seperti goa pasir banyak masyarakat para remaja datang melakukan acara kegiatan yang ada seperti melihat peninggalan – peninggalan, banyak juga kegiatan yang dilakukan oleh siswa-siswa sekolah menengah untuk melakukan hal positif. Situs sejarah merupakan salah satu dari lingkungan sekitar yang memiliki potesi sebagai sumber belajar dalam sejarah, seseorang bisa mendapatkan pemahaman dan ilmu pengetahuan tentang perilaku manusia dimasa lampau. Berdasarkan beberapa latar belakang masalah tersebut, penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih mendalam mengenai peninggalan situs – situs bersejarah yang ada di Tulungagung dengan judul penelitian Partisipasi Masyarakat terhadap Pelestarian Situs Goa Pasir Desa Junjung Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah diatas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dilihat segi bangunan situs goa pasir, kepercayaan masyarakat terhadap situs goa pasir, partisipasi masyarakat terhadap upaya pelestarian situs goa pasir.

II. METODE

Pendekatan ini menggunakan suatu adanya metode kualitatif yang didapat untuk merancang penjelasan yang digunakan untuk penulisan. Metode kualitatif dipengaruhi oleh paradigma naturalistik-interpretatif. Peneliti menggnakan pendekatan kualitatif, pada tahap awal penelitiannya, kemungkinan belum memiliki gambaran yang jelas tentang aspek masalah yang akan ditelitinya. Ia akan mennggambarkan fokus penelitian sambil mengumpulkan data (Sugiyono, 2016:210). Pendekatan penelitian kualitatif banyak digunakan dalam penelitian ilmu sosial, yang dijadikan obyek penelitiannya adalah tentang kehidupan manusia. . Selanjutnya berdasarkan tingkat kealamiahan, metode penelitian dapat dikelompokkan menjadi kelompok eksperimen survey dan naturalistik (Sugiyono, 2016:4)

Jenis penelitian kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai tentang peninggalan situs gua pasir yang dilakukan masyarakat berpartisipasi menjaga dan merawat agar lebih dikenal masyarakat luas, digunakan sebagai tambahaan remaja sumber belajar yang menyebutkan tentang fakta yang digunakan atas peninggalan pada zaman kerajaan majapahit. Tahapan pertama adalah Heuristik yaitu mencari dan mengumpulkan sumber yang berhubungan dengan topik yang akan dibahas "Partisipasi Masyarakat Terhadap Pelestarian Situs Goa Pasir Desa Junjung Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung". Pada tahap ini, kegiatan diarahkan pada penjajakan, pencarian, dan pengumpulan sumber-sumber yang akan diteliti.

Tahapan kedua adalah verifikasi atau kritik sumber yang digunakan untuk menilai atau menguji sumber-sumber yang dibutuhkan oleh peneliti untuk penelitiannya. Dalam hal ini yang diuji adalah keontentikan atau keaslian sumber melalui kritik intern dan kritik ekstern. Penelitian ini dilakukan di Dusun Pasir Desa Junjung Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. Dimana objeknya adalah peninggalan situs bersejarah berada di Desa Junjung yang sekaligus menjadi bagian dari pengunjung wisata dan narasumber masyarakat sekitar area situs bersejarah. Peneliti tertarik melakukan penelitian di area peninggalan situs bersejarah di desa Junjung karena di dalam peninggalan majapahit dijadikan tempat situs besejarah yang banyak dikunjungi oleh para remaja dan semua kalangan.

Waktu yang direncanakan dalam suatu penelitian yaitu dimulai sejak judul

disetujui Penelitian ini digunakan untuk pengamatan dilaukan peneliti untuk memudahkan suatu hasil penelitian. Hasil pengamatan yang dilakukan di situs goa pasir ini akan menunjukkan data penelitian. Proses analisis merupakan usaha untuk menentukan jawaban atas pertanyaan perihal. Rumusan-rumusan dan pelajaran - pelajaran atau hal-hal yang kita peroleh dalam proyek penelitian. Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah. Teknis analis data yang digunakan bahwa Mengoleksi atau mengumpulkan data. Dalam tahap ini peneliti hadir di dalam objek penelitian untuk melakukan observasi, wawancara. Mereduksi data berarti merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang benar-benar dibutuhkan sesuai dengan tema dalam penelitian yang dilakukan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan analisis data yang sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh peneliti. Mereduksi data berarti merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang benar-benar dibutuhkan sesuai dengan tema dalam penelitian yang dilakukan.

Penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. peneliti mengecek kembali data-data yang telah diperoleh dengan mengkorek data yang telah didapat dari hasil interview dan mengamati serta melihat dokumen yang ada, dengan ini data yang didapat dalam penelitian dapat diuji keabsahanya dan dapat dipertanggung jawabkan.

Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik observasi mendalam dan tri anggulasi sumber data, yakni dengan pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

III HASIL DAN KESIMPULAN

Didalam hal penelitian kita ketahui goa pasir yang sangat dikunjungi oleh masyarakat bahwa wawasan untuk belajar sejarah maupun ingin melihat peninggalan pada zaman majapahit. Pada situs goa pasir di buka untuk tempat wisata oleh masyarakat sendiri sejak dinas purbakala yang mengesahkan pengeluaran sejak perlindungan cagar budaya dan benda

cagar budaya pusat, sejak itulah goa pasir dijadikan tempat wisata atau kunjungan sejarah sendiri. Oleh badan cagar budaya sendiri di keluarkan undang - undang pada tahun 1980 dan dikelola oleh juri kunci. Setiap juru kunci berganti perundang - undangan juga ikut berganti dari dinas cagar budaya itu sendiri. Sejak dulu sudah dibuka untuk umum dalam sebagai tempat belajar maupun digunakan untuk wisata yang menunjang sebuah perekonomian masyarakat sekitar itu sendiri. Para pengunjung banyak yang datang biasanya berkunjung pada hari minggu.Yang kurang lebih pengunjung sampain 80-an.

Situs goa pasir sering juga diguakan dalam sebagai sumber belajar para remaja hal ini diketahui dalam sumber pembelajaran itu sendiri bisa digunakan dalam menyikapi sebuah kehidupan yang dapat dilihat dalam relief itu sendiri. Dapat berbagai makna kehidupan tentang baik dan buruknya dalam perilaku kehidupan. Dalam kunjungan oleh para remaja digunakan dengan hal – hal yang bersifat positif biasanya remaja menggunkan dengan berbagai cara ada juga yang menggunakan sebagai tempat perkemahan yang di lakukan diterasiring lapangan yang ada di goa pasir. Kegiatan yang dilakukan juga oleh dinas pendidikan dan cagar budaya untuk memperkenalkan sejarah dalam masyarakat luas, dan sebagai sumber belajar. Pada acara tersebut di adakan dinas pendidikan olimpiade sejarah yang dilakukan dari tingkat smp maupun tingkat sma. Dari dinas cagar budaya sendiri dilakukan berbagai hal hiburan seperti pertunjukan seni. Sebagai tempat sutting video jaranan yang dilakukan oleh ‘’Sanggar Seni Condromowo” di pelataran goa pasir yang lebih jelas lagi dilakukan nya bertemakan goa pasir agar lebih dikenal oleh masyarakat luas.Digunakan seperti slametan desa atau nyadran yang ada di lingkup goa pasir yang terdapat sebuah makam desa.Yang dipercaya bahwa masyarakat desa Junjung bahwa dulu adalah sesepuh yang ada di desa.Entah itu pun sejak dulu.

Pada dinas cagar budaya dari pusat yang pernah datang dari dinas cagar budaya Tulungagung maupun dari dinas cagar budaya pusat Jawa Timur yang datang melakukan penelitian goa pasir dan ditemukannya suatu arkeologi yang datang kunjungan pada tahun 2011 dan 2013. Pada sarana dan prasarana yang ada di goa pasir. Yang begitu kurang bahwa adanya terbenturan dengan peraturan pembangunan. Dalam setiap tempat bersejarah yang ada dilarangnya sebagai pembangunan karna tempat tersebut memiliki zona yang berberda dalam cagar budaya. Tidak semua dibolehkan pembangunan.

Ada beberapa zona yang dibuat oleh cagar budaya untuk melakukan suatu perijinan pembangunan yang dilakukan di situs :

a) Zona 1 wawasannya bahwa zona tersebut tidak boleh dibangunnya suatu bangunan yang berdiri di sekitar candi maupun situs.
b) Zona 2 boleh didirikan suatu bangunan tapi berbagai tahap untuk mendirikan sebuah pembangunan tersebut dengan cara izin oleh dinas cagar budaya kemudian dilakukan penelitian terlebih dahulu.
c) Zona 3 wawasannya bahwa titik yang bisa didapat dibangun tetap lapor pada dinas cagar budaya. Dalam pembangunan jika menemukan suatu benda cagar budaya harus tetap melaporkannya pada dinas cagar budaya.

Kepercayaan masyarakat tehadap situs goa pasir yang tidak begitu erat wawasasan Kepercayaan masyarakat desa sekitar biasanya kurang begitu erat dengan kepercayaan yang ada disitus goa pasir itu sendiri. Kita ketahui bahwa peninggalan-peninggalan pada zaman kerajaan majapahit meninggalkan tempat-tempat yang suci yang dijadikan sebagai tempat spiritual. Tetepi sekarang ini bahwa masyarakat sekitar sendiri kurang faham akan kepercayaan yang ada tentang situs goa pasir. Tetapi halnya kegiatan yang berada dikawasan situs goa pasir makam mbahbodho yang diyakini masyarakat sekitar akan lebih memahami tentang kepercyaan tersebut. Dalam hal ini masyarakat sekitar antusias terhadap melestarikan tentang kepercayaan yang ada di area situs goa pasir. Bahwa kita ketahui masyarakat juga melestarikan tentang sebuah makam. Warga sekitar antusias dan sering diadakan kegiatan seperti halnya ruwatan desa yang diselenggarakan di area situs goa pasir. Kemudiam juga diadakannya kegiatan suro di situs tersebut bahwa kegiatan masyarakat ikut saling menjaga dan berpartisipasi.

3. Dalam situs goa pasir ini juga dikembangkan oleh dinas terkait tentang pembangunan seperti masjid dan toilet. Dalam hal pembangunan tersebut ditemukan sebuah batu dan dilaporkan ke dinas cagar budaya dan kemudian cagar budaya menghentikan suatu adanya pembangunan tersebut. Perawatan dari pihak situs tersendiri terkait tentang adanya dari pihak-pihak kantor yang dilakukan nya suatu observasi penelitian, perlindungan dari barang-barang kimia. Dari pihak-pihak juru kunci tersebut

diadakannya bahwa pembersihan lingkungan situs sekitar goa pasir itu sendiri dilakukannya setiap hari bahwa, seperti menyapu bagian lapangan yang berada dikawasan situs, kemudian membersihkan relief yang berlumut itu sendiri.

Upaya-upaya dalam menjaga sebuah situs goa pasir wawasan nya bahwa adanya sebuah peraturan-peraturan yang berlaku biasanya di buat dalam bentuk tata tertib yang tertera dalam sebuah situs itu sendiri yang tidak melakukan perusaan disebuah situs. Mencoret-coret sebuah situs termasuk melanggar suatu adanya tata tertib. Menjaga kebersihan yang ada disekitar situs tidak membuang suatu adanya sampah,perawatan - perawatan tanaman yang ada disekitar area tersebut. Sebuah situs harus terjaga dengan baik dan dipeliharanya, supaya akan tetap lebih baik lagi. Dalam hal ini tidak hanya dilakukan untuk juru kunci masyarakat lain harus ikut menjaga dan melestarikan sebuah situs tersebut. Agar semua orang mengetahui sebuah situs maka dilakukan lah pengembangan-pengembangan yang berdasarkan dengan wawasan yang lebih luas dan kenal oleh masyarakat lain. Dengan mengadakannya hal-hal yang berpositif sepertinya dilakukan kegiatan seni maupun kegiatan yang berwawasan dalam pembelajaran itu sendiri. Masyarakat akan berbondong bondong datang dalam pengembangan yang luas maka hal tersebut pengunjung harus bersifat etika yang baik dan sopan, bahwa di lingkup situs goa pasir yang masih alami dengan bebatuan yang indah dan kemudian hutan yang masih alami sehingga yang masih rindang dan alami.

Pengembangan situs goa pasir dilakukan dengan adanya dukungan dari pihak pihak terkait seperti cagar budaya daerah Tulungagung dan kemudian juga dikembangkan lagi oleh dinas cagar budaya provinsi. Pengembangan tersebut bisa ketahui bahwa adanya ingin suatu pengembangan wisata bersejarah agar dikenal oleh masyarakat luas itu sendiri.Kemudian tempat tempat berfoto yang asri yang bisa digunakan untuk pengembangan sebuah situs itu sendiri. Pengembangan adanya situs goa pasir banyak yang diketahui dengan cara - cara yang lebih modern itu sendiri seperti kita tahu bahwa liputan di tv tentang sejarah peninggalan situs – situs yang bisa memberitahukan ke masyarakat luas dengan adanya sebuah media kecanggihan sosial media yang sangat berkembang saat ini. Maka kita ketahui bahwa adanya sebuah situs peninggalan ini kita dapat melihat dari media sosial. Partisipasi masyarakat sekitar juga membantu dalam menjaga lingkungan situs tersebut karena

dengan adanya situs goa pasir bisa mendongkrak suatu usaha masyarakat sekitar itu sendiri wawasannya jika kita mengembangkan lebih baik maka tempat – tempat bersejarah itu akan lebih dikenal untuk sebagai sumberbelajar maupun untuk pariwisata oleh masyarakat sekitar sendiri. Disamping adanya dua ceruk goa tersebut di bagian dataran masih ditemukannya beberapa batu besar yang dipahat dengan relief yang kurang jelas, yang satunya menghadap ke utara yang lain menghadap ke barat terdapat pula bangunan bebatuan yang bentuknya mirip kura-kura raksasa akan nampak jelas dilihat dari segi bangunan atas.

Disekitar lokasi ini terdapat terdapat sebuah makam kuno yang oleh warga setempat disebut makam Mbah Bodho. Yang menarik,didepan makam ini terdapat beberapa arca, umpak, miniature bangunan, Padma yoni,dan bentuk-bentuknya yang tidak utuh. Yang menariklagi bahwa disekitar bangunan terdapat beberapa batu kuno yang berukuran besar disbanding ukuran batu bata sekarang ini. Model batu tersebut mirip seperti batu zaman majapahit.dan disekitar terdapat penggalian dari dinas cagar budaya yang meneliti pada tahun 2011 dan 2013.

Fungsi Keagamaan Situs Goa pasir bahwa majapahit banyak meninggalkan bangunan suci serta tempat-tempat suci yang merupakan sisa sarana ritual keagamaan masa itu.Dan situs goa pasir di perkirakan salah satu diantaranya untuk mengungkap fungsi keagamaan situs goa pasir terlebih dahulu akan diungkap akan mengenai keagamaan pada masa majapahit. Pendidikan agama yang dilakukan pada masa kerajaan majapahit disebut juga dengan mandala yang disebut juga dengan dewaguru. Mandala (kadewaguruan) disebut pula sebagai wanasrama karena letaknya terpencil di tempat-tempat sunyi seperti yang ada di lereng gunung di pantai-pantai dan sebagainya. Tempat yang ada dalam dewanguru biasanya berada di tengah – tengah yang kemudian dikelilingi oleh murid-muridnya.

Situs goa pasir ini biasanya terdapat beberapa penemuan seperti penemuan arkeologi baru yang di teliti oleh cagar budaya.Juru kunci situs goa pasir akan lebih menjaga merwat situs goa pasir dengan beberapa dukungan dari masyarakat itu sendiri. Wawasannya pengembangan lingkungan juga harus diterapkan.

Situs goa pasir berada dilereng gunung podho. Situs ini yang sangat masih alami dengan suasana yang sangat sejuk dan mendukung. Goa pasir berada di ketinggian 100 meter dari permukaan

tanah. Situs goa pasir masih berada di tebing gunung podho. Pada goa ini menggabarkan sebuah relief cerita tentang Arjhunwiwaha.

Dalam hal ini situs goa pasir terdapat juga beberapa peninggalan lain seperti halnya ditemukan sebuah arca berbagai relief yang berada di bagian timur kemudian beberapa penemuan arkeologi yang masih ada di situs goa pasir. Penemuan penemuan baru yang ada di sekitar situs goa pasir. Bawasannya terdapat juga sebuah makam kuno yang disebut juga dengan makam mbah bodho. Makam ini sangat dipercaya oleh masyarakat sekitar.

Kepercayaan masyarakat desa sekitar biasanya kurang begitu erat dengan kepercyaan yang ada disitus goa pasir itu sendiri. Kita ketahui bahwa peninggalan-peninggalan pada zaman kerajaan majapahit meninggalkan tempat-tempat yang suci yang dijadikan sebagai tempat spiritual. Tetepi sekarang ini bahwa masyarakat sekitar sendiri kurang faham akan kepercayaan yang ada tentang situs goa pasir. Tetapi halnya kegiatan yang berada dikawasan situs goa pasir makam mbahbodho yang diyakini masyarakat sekitar akan lebih memahami tentang kepercyaan tersebut.

Partisipasi masyarakat sekitar yang ada di situs goa pasir ikut menjaga dan merawat sebuah situs. Kemudian masyarakat sendiri mengembangkan tentang adanya perkembangan situs agar dikenal oleh masyarakat luas. Padahal ini biasanya dapat dilihat dari perkembangnya suatu media sosial yang lebih canggih untuk mengetahui dan mempromosikan situs bersejarah ini. Wawasannya adalah bahwa perkembangan situs dikenal masyarakat luas maka kita dapat mengetahui perekonomian warga sekitar akan menerima dengan baik dengan dukungan masyarakat sendiri dan dari pemerintah khususnya untuk berpartisipasi mengembangkan situs-situs bersejarah di Tulugagung khususnya adalah dari situs goa pasir itu sendiri.

IV DAFTAR PUSTAKA

Handayani Sri. 1998. *Kajian Keagamaan Situs Goa Pasir di Lereng Utara Pegunungan Kapur Selatan Tulungagung Sebagai Karsyan Hindu Masa Majapahit. Tidak dipublikasikan*. IKIP Malang

Purba Krisna Lingga selaku tokoh Juru Kunci di Situs Goa Pasir Desa Junjung Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung, pada hari Minggu, 28 Mei 2017, Pukul 08.10 WIB.

Sugiyono. 2016 *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.